

PENGARUH KESADARAN SEJARAH TERHADAP SIKAP NASIONALISME PADA SISWA KELAS XI MIPA SMA NEGERI 1 NGAWI TAHUN AJARAN 2022/2023

Ikka Yuliani^{1*)}, Teja Insyaf Sukariyadi²⁾, Indriyana Dwi Mustika³⁾

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun

*Email Korespondensi : ikkayulian14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah dengan sikap nasionalisme, pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngawi dengan mengambil subjek sebanyak 282 siswa Sekolah Menengah Atas Negeri. Dalam penelitian yang diajukan ternyata ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar sejarah dan prestasi belajar dalam mata pelajaran sejarah secara bersama sama dengan sikap nasionalisme. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI. pengambilan sample penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket (kuisisioner) yang diberikan pada siswa/siswi serta teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa/siswi kelas XI SMA NEGERI 1 Ngawi tahun pelajaran 2022/2023, mendapatkan hasil bahwa minat belajar sejarah dengan sikap nasionalisme dapat menumbuhkan jiwa patriotisme. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji coba yang telah dilakukan t hitung sebesar 4,691 yang lebih besar dari tabel t yaitu sebesar 1,692

Kata kunci: Pengaruh Kesadaran Sejarah, Sikap Nasionalisme

Abstract

This study aims to determine the influence between students' learning interest in history subjects and nationalism attitudes, in Ngawi 1 Public High School students by taking as many as 282 State High School students as subjects. In the proposed research, it turns out that there is a positive and significant relationship between interest in learning history and learning achievement in history subjects together with attitudes of nationalism. The type of research used is quantitative research using experimental methods. The subjects used in this study were students of class XI. The sample was taken using simple random sampling technique. As for the data collection technique using a questionnaire (questionnaire) given to students and data analysis techniques using the classic assumption test and hypothesis testing. Based on research that has been conducted on class XI SMA NEGERI 1 Ngawi for the 2022/2023 academic year, it can be concluded that an interest in studying history with an attitude of nationalism can foster a spirit of patriotism. This is evidenced by the results of trials that have been carried out t count of 4.691 which is greater than table t which is equal to 1.692.

Keywords: *The Influence of Historical Awareness, Nationalism Attitude*

PENDAHULUAN

Setiap warga negara Indonesia diharapkan memiliki nasionalisme dan cinta tanah air yang tinggi karena dengan cinta tanah air yang tinggi dapat menunjukkan eksistensi bangsa dan negara di mata dunia internasional. Cinta tanah air tidak tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi harus ada upaya dari warga negara untuk berusaha memiliki sikap rasa bangga dan cinta terhadap negara Indonesia. Salah satu permasalahan yang dihadapi

bangsa Indonesia dewasa ini adalah memudarnya semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda dan menyebabkan ketertarikan yang lebih besar kepada budaya asing dibandingkan dengan budaya Indonesia. Hal ini disebabkan banyaknya pengaruh budaya asing yang banyak masuk ke negara kita, akibatnya banyak generasi muda yang berpindah kepada budaya modern dibanding budayanya sendiri (Irhandayaningsih, 2015).

Dalam kehidupan manusia pendidikan mempunyai peranan penting karena melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan manusia Indonesia yang berkualitas, dalam hal ini generasi muda merupakan sosok individu yang sangat berkompeten dalam menentukan maju mundurnya suatu Bangsa. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara mengharapkan agar generasi muda haruslah menjadi seseorang yang berwawasan pengetahuan yang tinggi, dan berkualitas. Pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu Bangsa. Kemajuan Bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia (Wahyuni, 2021).

Pembelajaran sejarah memiliki tiga paradigma utama dalam prosesnya, pertama belajar tentang sejarah itu sendiri, kedua belajar dari sejarah dan ketiga adalah belajar untuk menyejarah. Belajar sejarah memiliki artian bahwa belajar mengenai sejarah adalah sebuah usaha guna memahami sebuah realitas nyata agar setiap individu dapat menyesuaikan perubahan dan perkembangan dalam rangka mempertahankan eksistensinya sebagai manusia. Belajar dari sejarah memiliki artian bahwa setiap individu yang telah belajar sejarah akan mendapatkan sebuah makna dan menemukan pola dari pergerakan sejarah itu sendiri kemudian menggunakan hal tersebut untuk menyikapi dan mengambil keputusan dalam perubahan dan perkembangan yang ada. Belajar untuk menyejarah merupakan tahapan akhir bagi individu yang telah menempuh dua tahap sebelumnya, dengan mengerti apa itu sejarah dan memahami pola pergerakan yang ada pada sejarah maka otomatis ia akan belajar mengaktualisasikan serta memecahkan masalah melalui sebuah perubahan-perubahan dalam rangka membuat sejarah itu sendiri.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Aman yang berjudul Aktualisasi Nilai-nilai Kesadaran Sejarah Dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA menunjukkan hal-hal sebagai berikut. (1) Aktualisasi nilai-nilai kesadaran sejarah dalam pembelajaran sejarah ditunjukkan melalui upaya: (a) penanaman penghayatan arti penting sejarah untuk masa kini dan mendatang; (b) mengenal diri sendiri dan bangsanya; (c) pembudayaan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa; dan (d) menjaga peninggalan sejarah bangsa. (2) Aktualisasi nilai-nilai nasionalisme ditunjukkan melalui upaya penanaman: (a) rasa bangga sebagai bangsa Indonesia; (b) rasa cinta tanah air dan bangsa; (c) rela berkorban demi bangsa; (d) menerima kemajemukan; (e) rasa bangga pada budaya yang beraneka ragam; (f) menghargai jasa para pahlawan; dan (g) mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Sedangkan penelitian menurut Muhammad Rezky Noor Handy et.al yang berjudul Penguatan Nilai Nasionalisme Dalam Sejarah Perjuangan Alri Divisi IV Kalimantan Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS. terdapat nilai-nilai nasionalisme seperti cinta tanah air, rela berkorban dan menghargai jasa para pahlawan yang juga mampu di integrasikan kedalam materi ajar. Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengaruh antara kesadaran sejarah sikap nasionalisme siswa. Berdasarkan latar belakang, maka judul penelitian dirumuskan sebagai berikut : **"Pengaruh Kesadaran Sejarah Terhadap Sikap Nasionalisme Pada Siswa di SMA Negeri 1 Ngawi"**

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2015) metode kuantitatif merupakan suatu metode yang menitik beratkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data yang digunakan dengan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kesadaran sejarah terhadap sikap nasionalisme pada siswa SMA Negeri 1 Ngawi tahun 2022/2023.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu Siswa SMA Negeri 1 Ngawi. Jumlah keseluruhan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Ngawi adalah 282 siswa.

b. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015) sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki pada populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA SMA Negeri Ngawi tahun ajaran 2022/2023. Salah satu alasan peneliti mengambil sampel tersebut adalah karena mengingat jumlah populasi yang terlalu banyak sehingga peneliti menggunakan siswa kelas XI sebagai responden yakni sejumlah 33 siswa. Mengingat kelas XI memiliki populasi yang cukup homogen dengan jumlah yang tidak terlalu besar. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis metode random sampling. Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa random sampling adalah suatu metode dalam menggunakan sampel yang dilakukan secara acak, sehingga setiap anggota populasi yang berpartisipasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan sampel keseluruhan mengingat bahwa jumlah populasi di kelas XI MIPA SMAN 1 Ngawi yang homogen dan tidak terlalu banyak sehingga mendukung untuk melakukan penyebaran kuisioner secara menyeluruh.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2015) kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan cara pada pemberian beberapa pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis melalui penyebaran kuisioner kepada responden. pengukuran kuisioner dengan menggunakan skala Likert sebagai berikut :

Tabel 1 Penilaian Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
Tidak Sesuai (TS)	2
Kurang Sesuai (KS)	3
Sesuai (S)	4
Sangat Sesuai (SS)	5

Sumber : (Sugiyono, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak suatu kuesioner. Berdasarkan pendapat (Gozhali 2018) koesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner

mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut. Dalam hal ini uji validitas menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows versi 21.0*, yaitu dengan melihat nilai dari *output SPSS*. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Butir pernyataan dikatakan valid apabila, r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *Pearson Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif dengan taraf *significant* (α) yang digunakan ialah 0,05 atau 5%.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

VARIABEL	r tabel	r hitung	sig. α
Kesadaran Sejarah (X)			
X1.1	0,333	0,623	0,000
X1.2	0,333	0,746	0,000
X1.3	0,333	0,864	0,000
X1.4	0,333	0,433	0,011
X1.5	0,333	0,623	0,000
X1.6	0,333	0,864	0,000
X1.7	0,333	0,746	0,000
X1.8	0,333	0,746	0,000
X1.9	0,333	0,864	0,000
X1.10	0,333	0,437	0,017
X1.11	0,333	0,864	0,000
X1.12	0,333	0,864	0,000
X1.13	0,333	0,623	0,000
X1.14	0,333	0,746	0,000
X1.15	0,333	0,623	0,000
X1.16	0,333	0,623	0,000
X1.17	0,333	0,864	0,000
Sikap Nasionalisme (Y)			
Y1.1	0,333	0,556	0,001
Y1.2	0,333	0,662	0,000
Y1.3	0,333	0,525	0,001
Y1.4	0,333	0,601	0,000
Y1.5	0,333	0,389	0,023
Y1.7	0,333	0,660	0,000
Y1.8	0,333	0,522	0,002
Y1.9	0,333	0,468	0,005
Y1.10	0,333	0,399	0,019
Y1.11	0,333	0,592	0,000
Y1.12	0,333	0,525	0,001
Y1.13	0,333	0,423	0,013
Y1.14	0,333	0,455	0,007
Y1.15	0,333	0,592	0,000

Y1.16	0,333	0,522	0,002
Y1.17	0,333	0,556	0,001
Y1.18	0,333	0,453	0,007

Sumber: Output SPSS (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Kesadaran Sejarah (X), Sikap Nasionalisme (Y) sebagai variabel moderasi memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari pada r tabel atau nilai sig. α lebih kecil dari pada 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai atau item kuisioner dari setiap pernyataan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah cara untuk mengukur kuisioner dengan indikator dari variabel kuisioner dikatakan baik apabila jawaban seseorang adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Instrumen yang baik bersifat netral tidak mengarahkan responden pada jawaban tertentu. Penggunaan SPSS dilengkapi dengan berbagai fitur, salah satunya adanya fasilitas untuk dapat mengukur reabilitas menggunakan statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai (α) > 0,70 (Ghozali, 2018: 48).

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

VARIABEL	sig. α	keterangan
Modal Investasi (X)	0.939	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0,836	Reliabel

Sumber: Output SPSS (2023)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Modal Investasi (X), Minat Investasi (Y). sebagai variabel moderasi memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari pada r tabel atau nilai sig. α lebih besar dari pada 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai atau item kuisioner dari setiap pernyataan Reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 metode dalam menguji asumsi klasik, diantaranya:

a. Uji Normalitas Data

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah termasuk dalam model regresi, dimana variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Cara mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* (Ghozali 2018). Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* dilakukan dengan ketentuan residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.20113350
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.443
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

a. Test distribution is Normal.

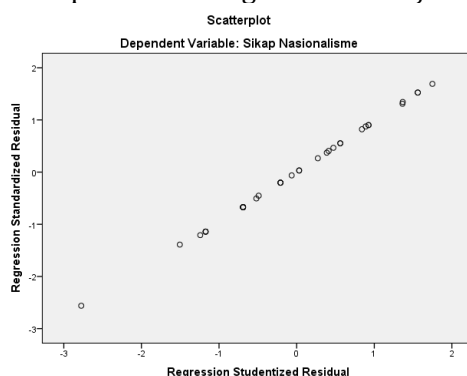
b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* signifikan pada $0,989 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak *variance* dalam model regresi dari residual pengamatan satu ke pengamatan residual lain, apabila *variance* tidak ada perubahan dari residual satu ke pengamatan lain, hal tersebut dinamakan homoskedastisitas dan jika terjadi perbedaan disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan handal apabila terjadi homoskedastisitas. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dalam persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS (2022)

Berdasarkan perolehan uji heteroskedastisitas pada gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, serta titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, dan dapat dinyatakan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa berikutnya

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini berguna untuk mendapatkan gambaran keseluruhan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk mengetahui kesadaran sejarah secara parsial. Menurut Ghozali (2018) untuk mendapatkan hasil yang tepat disarankan melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan uji linier berganda. Analisis regresi linear berganda berguna untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu kesadaran sejarah (X) terhadap sikap nasionalisme (Y). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali,2018):

$$Y = a + b X + e$$

Notasi dari model tersebut adalah:

Y = sikap nasionalisme

a = Bilangan Konstanta

X = kesadaran sejarah

B = Koefisien Regresi Variabel kesadaran sejarah

e = Error (Kesalahan/Pengganggu), Asumsi e = 5%

Tabel 5 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.797	7.546		3.551	.001
KESADARAN SEJARAH	.629	.134	.638	4.691	.000

a. Dependent Variable: Sikap Nasionalisme

Sumber: Output SPSS (2023)

$$Y = 26,797 + 0,6297 + e$$

Variabel kesadaran sejarah (X_1) = 0,629 dan konstanta = 26,797, sehingga model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi variabel kesadaran sejarah (X) adalah 0,629, maka apabila kesadaran sejarah (X_1) naik sebesar 1% akan menaikkan sikap nasionalisme sebesar 0,629 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

b. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi tiga variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan untuk mengukur kontribusi tiap variabel secara terpisah terhadap variabel terikat dengan t tabel= 1,968 dan $\alpha = 0.05$, hasil dari uji parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.797	7.546		3.551	.001
KESADARAN SEJARAH	.629	.134	.638	4.691	.000

a. Dependent Variable: Sikap Nasionalisme

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil dari uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Modal Investasi (X_1)

H_0 : $B_1 = B_0$ (Tidak ada pengaruh X terhadap Y)

H_a : $B_1 \neq B_0$ (Ada pengaruh X terhadap Y)

Variabel Modal Investasi memiliki nilai t hitung sebesar 4.691 > 1,692 dan nilai sig sebesar 0.000 dengan nilai signifikasni 5%, maka 0.000 < 0.05, dari hasil perbandingan tersebut maka H_0 ditolak artinya variabel Kesadaran Sejarah berpengaruh signifikan terhadap Sikap Nasionalisme.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sebesarapa besar variabel independen dan kontrol yang digunakan model regresi dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.407	.389	4.266

a. Predictors: (Constant), KESADARAN SEJARAH

b. Dependent Variable: Sikap Nasionalisme

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi R Square yaitu sebesar 0.407, artinya secara simultan terdapat pengaruh sebesar 40.7% antara varaibel Kesadaran Sejarah terhadap Sikap Nasionalisme.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesadaran sejarah berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Ngawi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran angket kepada 33 siswa, kesadaran sejarah siswa secara umum termasuk pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat terlihat dari gambaran umum persentase yang tertinggi itu terletak pada kategori sangat tinggi sebesar 80%. Akan tetapi, masih ada yang belum mencapai kategori sangat tinggi. Untuk melihat lebih jelasnya lagi maka dilakukan olahan data pada masing-masing indikator.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh t hitung sebesar 4,691 yang lebih besar dari pada t tabel yaitu sebesar 1,692, yang berarti bahwa variabel kesadaran sejarah (X) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Nasionalisme (Y). hal ini sesuai dengan teori Soedjatmoko (1986) menjelaskan bahwa kesadaran merupakan orientasi intelektual dan sikap jiwa untuk memahami keberadaan dirinya dalam dinamika kehidupan suatu kelompok masyarakat atau bangsa, sehingga kesadaran sejarah dapat membimbing manusia kepada pengertian tentang diri sendiri dan asal mula dirinya sebagai suatu bangsa, suatu sikap yang perlu untuk memahami kepribadian nasional. Dengan adanya kesadaran sejarah, sebuah bangsa tidak akan kehilangan nilai-nilai yang sangat dibutuhkan dalam kondisi apapun. Nilai-nilai tersebut antara lain nasionalisme, patriotisme, demokratisme, cinta damai dan kejujuran, keadilan, dan lain sebagainya (Latief, 2006).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa kesadaran sejarah berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ngawi pada tahun ajaran 2022/2023. Kesadaran sejarah termasuk pada kategori sangat tinggi sebesar 80%. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang telah dilakukan t hitung sebesar 4,691 yang lebih besar daripada t tabel yaitu sebesar 1,692. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesadaran sejarah (X) berpengaruh secara signifikan terhadap sikap nasionalisme (Y). disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya kesadaran sejarah berpengaruh signifikan terhadap sikap nasionalisme.

Kendala-kendala yang dihadapi pada saat memberikan pembelajaran berkaitan dengan kesadaran sejarah dan sikap nasionalisme, antara lain siswa kurang literasi sehingga kurang memahami peristiwa masa lalu yang terjadi di Negara Indonesia yang menyebabkan sikap nasionalisme tidak tumbuh pada diri siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam menyusun jurnal ini banyak mendapat dukungan, bimbingan bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak sehingga jurnal ini dapat diselesaikan. Dengan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Supri Wahyu Utomo, M.Pd., selaku Rektor Universitas PGRI Madiun.
2. Dr. Sardulo Gembong, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun.
3. Yoga Ardian Feriandi, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Kaprodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun.
4. Drs. Teja Insyaf Sukariyadi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I.
5. Dr. Indriyana Dwi Mustikarini, S.H., M.H., selaku Dosen Pembimbing II.
6. Bapak/Ibu Dosen FKIP Universitas PGRI Madiun yang telah memberikan ilmu serta wawasan.
7. Seluruh Guru dan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Ngawi yang telah ikut serta dalam mensupport dan memberikan izin penelitian.

8. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam mengisi kuisioner.
9. Teman seangkatan Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.

REFERENSI

- Irhandayaningsih, Ana. (2015). "Kajian Filosofis Terhadap Multikulturalisme Indonesia".
- Wahyuni, A. (2021). Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah.
- Daliman. (2012). Metode Penelitian Sejarah. Yogyakarta: Ombak
- Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 20". Semarang : Undip.
- Sunardi. 2012. Pengaruh Karakteristik Individu, Organisasi, Kontektual Dan Strategi Bisnis Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil Sektor Pengolahan Potensi Ekspor Di Jawa Timur, Disertasi Tidak Diterbitkan, Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Sunarso, Dkk . (2008). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Uny Press
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.